



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/02/2024
 Reviewed : 26/02/2024
 Accepted : 08/03/2024
 Published : 13/03/2024

Syahputri¹
 Ismail Saleh Nasution²
 Suci Perwita Sari³

PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KOSA KATA SISWA SANG PRATEEP VITTAYA FOUNDATION SCHOOL SATUN

Abstrak

Keahlian berbicara pada anak merupakan keahlian buat mengekspresikan apa yang dirasakan serta dipikirkan oleh anak serta keahlian buat bersosialisasi serta berbicara dengan lingkungannya ataupun sahabat sebayanya, dalam kemajuan berbicara anak dikenalkan dengan lukisan, kosakata serta graf supaya kemajuan berbahasanya jadi lebih maksimal. Alat kartu tutur berfoto merupakan kartu kecil yang bermuatan lukisan, bacaan, ataupun ciri ikon yang menegaskan ataupun memusatkan anak pada suatu yang berkaitan dengan lukisan. Kartu tutur berfoto umumnya berdimensi 8x12 centimeter, ataupun bisa dicocokkan dengan besar kecilnya kategori yang dialami. Pada riset yang dicoba merupakan Riset Lapangan (Field Research). Riset lapangan ialah salah satu tata cara pengumpulan informasi dalam riset kualitatif yang tidak membutuhkan wawasan mendalam hendak kesusastraan yang hendak dipakai dan keahlian khusus dari pihak periset. Kesimpulan dari riset ini merupakan kalau teruji dengan mempraktikkan alat kartu tutur berfoto bisa meningkatkan keahlian berbicara anak, perihal ini nampak dari dengan mencermati penanda pendapatan bahasa anak ialah menanggapi ertanyaan cocok dengan persoalan, mengatakan perkata yang diketahui, memperkaya kekayaan tutur, serta memahami simbol-simbol

Kata kunci: Kartu kata bergambar, Kemampuan, Membaca

Abstract

Children's speaking skills are the ability to express what children feel and think and the skills to socialize and talk with their environment or peers. In the development of speaking, children are introduced to drawings, vocabulary and graphics so that their language progress can be maximized. Photo speech cards are small cards that contain paintings, readings, or icons that emphasize or focus children on something related to the painting. Photo speech cards generally have dimensions of 8x12 centimeters, or can be adjusted according to the size of the category being experienced. The research attempted was Field Research. Field research is a method of collecting information in qualitative research that does not require in-depth knowledge of the literature to be used and special skills on the part of the researcher. The conclusion of this research is that it has been proven that using the photo speech card tool can improve children's speaking skills. This can be seen from looking at the signs of children's language skills, namely responding to questions according to the problem, saying known words, enriching the richness of speech, and understanding symbols.

Keywords : Picture word cards, Abilities, Reading

PENDAHULUAN

Bahasa ialah perlengkapan buat berbicara, dalam kehidupan tiap hari orang bersosialisasi dengan memakai bahasa bagus bahasa perkataan, catatan serta bahasa pertanda. Seorang yang ahli berbicara ialah seorang yang dalam kosakata amat bagus serta betul. Kosakata ialah perihal yang berarti dalam berbicara. Kosakata ialah pembendaharaan tutur yang ada dalam sesuatu bahasa. Mutu keahlian berbicara orang tergantung pada jumlah dan mutu keahlian kosakata

^{1,2,3,4)} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 email: syahputri201@gmail.com

yang dipunyanya, terus menjadi banyak keahlian kemampuan kosakatanya hingga terus menjadi ahli dalam berbahasanya. Kemampuan kosakata ialah salah satu ketentuan penting yang memastikan kesuksesan orang buat ahli berbicara terus menjadi banyak kosakata orang terus menjadi besar mungkin orang buat ahli berbicara. Kemampuan kosakata anak berasal dari kosakata biasa setelah itu kosakata spesial. Buat memahami kosakata, anak wajib sanggup melisankan tutur serta mengatakan arti dari tutur itu, alhasil bisa menata tutur serta mengatakan arti dari tutur itu (Rahayu et al., 2018).

Bahasa Indonesia mencakup 4 bagian keahlian, antara lain ialah; keahlian menyimak, keahlian berdialog, keahlian membaca, serta keahlian menulis (Ningrat & Sumantri, 2019). Salah satunya merupakan kemampuan kosakata. Kosakata ialah bawah yang dipergunakan dalam memahami serta menekuni bahasa. Kemampuan koskata pula mempunyai kedudukan dalam kemajuan. abstrak, menguatkan cara anak didik dalam berfikir kritis, serta meluaskan pengetahuan anak didik (Daeni, 2020) menaikkan pengetahuan dengan menekuni dan memahami kosakata bahasa Indonesia diharapkan bisa tingkatkan serta memperlancar keahlian berbicara dan komunikasi anak didik bagus dengan cara perkataan ataupun catatan.

Keahlian membaca ialah keahlian yang lingkungan yang menuntut kerjasama antara beberapa keahlian. Keahlian membaca yakni kecekatan membaca serta uraian isi. Kesuksesan Partisipan Ajar dalam menjajaki penataran amat dipengaruhi oleh keahlian mereka membaca. Maksudnya partisipan ajar hendak menguasai modul pada seluruh mata pelajaran yang mereka ikuti dengan aktivitas membaca. Oleh sebab itu, keinginan membaca serta keahlian menguasai pustaka jadi prasyarat berarti untuk kemampuan serta kenaikan ilmu wawasan para partisipan ajar. (Raisa Karima, 2020)

Standar Kompetensi membaca serta menulis pada anak umur dini 4-6 tahun TK/RA merupakan anak sanggup mencermati, berbicara dengan cara perkataan, mempunyai kekayaan tutur serta memahami simboisymbol yang melambangkannya buat perencanaan membaca serta menulis. Tidak hanya itu pula bersumber pada Kurikulum yang umumnya dijadikan selaku referensi dalam penataran di Halaman Anak-anak ada standar khusus dalam membaca permulaan buat anak umur 5-6 tahun ialah menghubungkan serta mengatakan catatan simpel dengan ikon yang melambangkannya. Dari perihal itu anak umur 5-6 tahun diharapkan sanggup penuhi standar itu (Depdiknas, 2013).

Kemajuan bahasa anak ditempuh lewat metode yang analitis serta bertumbuh bersama-sama dengan pertambahan umurnya Bagi Lenneberg kemajuan bahasa anak bersamaan dengan kemajuan biologisnya Jadi kalau terbentuknya perkembangan serta kemajuan kognitif itu sebab terdapatnya cara yang kontinyu dari terdapatnya penyeimbang serta ketidakseimbangan Apabila anak bisa melindungi terdapatnya penyeimbang itu, berarti bisa menggapai tingkatan kemajuan intelektual yang lebih besar Tingkatan kemajuan intelektual seperti itu yang oleh Piaget ditafsirkan ke dalam tahap-tahap kemajuan kognitif Langkah kemajuan kognitif yang diartikan merupakan langkah sensori motor preoperasional operasional aktual serta operasional resmi. Dalam langkah kemajuan kognitif ini pulalah bahasa anak bertumbuh. (Fatonah, 2021)

Tetapi realitas di lapangan membuktikan kalau cara penataran bagasi Bahasa Indonesia dapat dibilang sedang belum maksimal. Anak didik kurang aktif dalam aktivitas penataran. Anak didik belum menguasai arti kosakata, alhasil kemampuan kosakata ataupun pembendaharaan tutur yang dipunyai anak didik sedang kurang. Perihal ini terjalin sebab sedang minimnya ketersediaan alat penataran yang dipakai dalam aktivitas berlatih. Dalam cara penataran guru cuma memakai novel didik alhasil menimbulkan anak didik kurang bergairah serta gampang jenuh dalam berlatih dan hendak menghasilkan cara penataran yang cuma tergantung pada pangkal pelajaran berbentuk novel. Bila perihal ini lalu didiamkan, hendak berakibat kurang baik pada atensi serta keahlian berlatih anak didik. Ada pula pemecahan yang bisa dipakai buat menanggulangi kasus yang terjalin dengan menggunakan serta memakai alat penataran, semacam alat kartu tutur serta kartu lukisan yang berbentuk game kartu.

Alat penataran merupakan seluruh suatu yang bisa digunakan ataupun digunakan buat memicu energi pikir, perasaan, atensi serta keahlian anak alhasil beliau sanggup mendesak terbentuknya cara berlatih membimbing pada diri anak. Eksploitasi alat penataran terdapat dalam bagian tata cara membimbing selaku salah satu usaha buat mempertinggi cara interaksi guru-siswa serta interaksi anak dengan area belajarnya. Oleh karena itu guna penting dari alat

penataran merupakan selaku perlengkapan tolong membimbing, ialah mendukung pemakaian tata cara penataran yang dipergunakan guru (Yasbiati et al., 2017).

Dalam perihal ini sekolah butuh sediakan sarana penataran yang komplit ataupun guru bisa pembaruan serta berkarya dalam meningkatkan alat penataran. Pengembangan alat penataran dicocokkan dengan keinginan serta karakter anak didik sekolah bawah yang penasaran kepada keadaan yang terkini dan sedang senang main. Aktivitas penataran sembari main hendak mengaitkan anak didik dalam berlatih, membuat aktivitas anak didik, serta tingkatkan atensi berlatih anak didik (Asmonah, 2019).

Salah satu alat penataran itu merupakan kartu game berbentuk kartu tutur serta kartu lukisan yang hendak mengaitkan anak didik dalam penggunaannya, alhasil perihal ini hendak membuat anak didik terpicat dalam menjajaki penataran di dalam kategori. Kartu tutur serta kartu lukisan merupakan salah satu alat yang dicetak yang dipakai selaku ajudan dalam penataran. Kartu tutur serta kartu lukisan dipakai supaya anak didik bisa menekuni kosakata tidak cuma lewat uraian guru serta novel didik. Alat kartu tutur bisa dipakai buat menolong melatih Fokus anak didik dalam penataran, mengembangkan energi ingat anak didik, meluaskan wawasan anak didik hal pembendaharaan tutur (Eliana, 2020).

Bagi Sadiman alat lukisan ini bisa menanggulangi keterbatasan itu serta alat yang terkategori dalam jenis alat grafis hingga alat kartu memiliki karakter selaku selanjutnya: 1) Gampang diterima, 2) Gampang dipakai, 3) Diaplikasikan dalam wujud game, 4) Terdiri dari beberapa kartu yang memiliki faktor lukisan serta graf, 5) Tidak membutuhkan ketrampilan spesial dalam penggunaannya (Ismundari & Suprayitno, 2019)

Bersumber pada kerangka balik itu periset terpicat buat melaksanakan riset yang bertajuk "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kosa kata Siswa Sang Prateep Vittaya Foundation School Satun"

METODE

Pada riset yang dicoba merupakan Riset lapangan (*Field Research*). Riset lapangan ialah salah satu tata cara pengumpulan informasi dalam riset kualitatif yang tidak membutuhkan wawasan mendalam hendak kesusastraan yang hendak dipakai dan keahlian khusus dari pihak periset. Riset lapangan umumnya dicoba buat menyudahi kemana arah penelitiannya bersumber pada kondisi. Tipe riset ini memakai riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Riset deskriptif kualitatif ialah sesuatu riset yang memperhitungkan serta mengatakan kasus hal apa terdapatnya cocok dengan realitas yang terdapat di lapangan. (Sugiyono, 2019)

Desain yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Peneliti melakukan proses observasi, dan wawancara saat penelitian ini berlangsung. Analisis Data dilakukan dengan cara reduksi data disini peneliti memilih dan memilah data mana yang dibutuhkan di dalam penelitian, selanjutnya penyajian data setelah data dipilih dan hasil observasi dan wawancara di desripsikan dan hasil tersebut disusun menjadi sebuah kalimat yang terorganisir, langkah yang terakhir adalah verifikasi yaitu peneliti bisa membuat hasil temuan dari hasil analisis yang sudah diperoleh tersebut.

Riset deskriptif ialah tipe riset yang bermaksud buat membagikan cerminan hal suatu permasalahan faktual, tanpa menarik kesimpulan. Tipe dariapada riset ini lebih banyak difokuskan buat menganalisa deskriptif dan tidak mencoba anggapan. Mayoritas dari tipe riset ini dengan melaksanakan abstraksi dari kenyataan sosial yang dicermati. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif ini diseleksi oleh pengarang beradaskan tujuan riset yang mau memperoleh cerminan cara Akibat pemakaian Alat Kartu Tutur Berfoto Dalam Tingkatkan Kosa tutur Anak didik Sang Prateep Vittaya Foundation School Satun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilaksanakan di Sang Prateep Vittaya Foundation School Satun pada dikala periset melaksanakan KkN. Lebih dahulu periset melaksanakan tanya jawab dini dengan guru yang membimbing di sekolah itu. Periset melaksanakan pemantauan dan pemilihan serta catatan lapangan.

Bersumber pada riset yang di jalani, hingga alat penataran kartu tutur berfoto bisa di peruntukan alat penataran buat tingkatkan kosa tutur anak didik di Sang Prateep Vittaya Foundation School Satun, alhasil bisa melatih metode membaca anak didik dan kosa tutur buat para anak didik. Hingga alat penataran kartu tutur berfoto ialah opsi yang pas buat di peruntukan perlengkapan praga dalam cara penataran.

kartu tutur berfoto bisa meningkatkan keahlian berbicara anak bagi maimunah hasan merupakan ialah bisa membaca dengan gampang, menolong anak dalam memahami graf, kosakata serta lukisan, meningkatkan energi ingat otak kanan, serta menggandakan kekayaan tutur pada anak(Pangastuti, 2017).

Berikutnya dikala aplikasi alat penataran ini berjalan memperoleh reaksi yang bagus dari anak didik, Alat tutur berfoto yang sudah dibesarkan juga telah lewat sebagian jenjang saat sebelum bisa dijadikan alat penataran yang bisa menolong cara berlatih di kategori, ialah langkah analisa, langkah konsep, langkah pengembangan, langkah aplikasi, serta terakhir langkah penilaian.

Dari hasil pemantauan yang sudah dicoba periset, dari dini penataran hingga penataran berakhir nampak kalau tata cara penataran membaca yang diserahkan oleh guru ialah dengan menulis tutur di kediaman catat, di lanjutkan dengan guru menunjuk anak dengan cara random serta anak di perintah maju kedepan buat membaca perkataan yang telah di untuk. Dalam perihal ini nampak kalau minimnya alterasi alat penataran yang di bagikan guru. Dalam penataran membaca, guru pula memakai novel spesial membaca, kemudian anak didik di tuding menunjuk satu persatu buat membaca perkataan yang terdapat di dalam novel, tata cara ini terkesan biasa serta menjenuhkan, alhasil anak didik pula tidak antusias dikala cara berlatih membaca, alhasil hasil yang di bisa tidak maksimum. Nampak kalau banyak anak didik yang ngantuk serta jenuh dengan atmosfer berlatih yang berjalan.

Hingga dari itu periset berupaya mempraktikkan alat penataran yang terkini dengan memakai alat tutur berfoto, hasil dari pemakaian tata cara ini banyak anak yang antusias dikala penataran, serta anak menjadu lebih aktif dikala berlatih membaca alhasil bisa meningkatkan atensi serta keahlian anak didik dalam mempelajari kosa kata.

Alat tutur lukisan ini efisien serta amat efektifif dalam tingkatkan kosa tutur anak didik di Sang Prateep Vittaya Foundation School Satun. Hasil dari riset ini bisa di kuatkan dengan harian yang di catat oleh Melsa, dkk. Hasil dari riset ini merupakan Alat penataran alat tutur lukisan pada modul membaca permulaan anak didik kelas 1 SDN 2 Padang terkategori amat efisien serta amat efisien. Perihal ini nampak dari evaluasi hasil angket kepraktisan dengan angka pada umumnya pada responden, partisipan ajar langkah one to one mendapatkan pada umumnya angka 98 dengan jenis amat efisien serta langkah small group memperoleh angka 98 dengan jenis amat efisien, serta langkah terakhir field test pula menemukan rata-rata nilai 98 dengan jenis amat efisien. Dengan begitu, hingga bisa dibilang kalau alat penataran yang dibesarkan itu penuh patokan amat efisien. (Melsa et al., 2021)

Pengertian Media Kartu Kata Bergambar

Bagi kamus besar bahasa indonesia kartu merupakan kertas tebal berupa persegi jauh. Sebaliknya tutur merupakan suatu faktor bahasa yang diucapkan ataupun dituliskan yang ialah konkretisasi kesatuan perasaan serta benak yang bisa dipakai dalam berbicara. Lukisan ialah alat yang sangat biasa digunakan. Lukisan ialah bahasa yang biasa, yang bisa dipahami serta dinikmati dimana-mana (Fajriyah, 2017). Kartu tutur berfoto merupakan kartu kecil yang bermuatan lukisan, bacaan, ataupun ciri ikon yang menegaskan ataupun memusatkan anak pada suatu yang berkaitan dengan lukisan. Kartu tutur berfoto umumnya berdimensi 8x12 centimeter, ataupun bisa dicocokkan dengan besar kecilnya kategori yang dialami (Arsyad, 2018).

Bagi Glann Doman melaporkan kalau alat kartu tutur berfoto merupakan kartu berlatih yang efisien buat mengenang serta mengingat lebih kilat sebab pada dasarnya buat menolong anak berlatih mengenang serta mengingat. Sebab tujuan ini melatih keahlian kognitif buat mengenang lukisan serta tutur, alhasil keahlian berbicara bisa ditingkatkan semenjak umur dini. Kartu tutur berfoto kartu yang di lengkapi oleh perkata serta mempunyai banyak seri antara lain buah-buahan, fauna, barang-barang, busana, warna serta serupanya(Hartawan, 2018). Bagi Rasyad alat kartu berfoto bisa dipakai buat melatih mengeja ataupun memperkaya kosa tutur. Kartu-kartu itu jadi petunjuk serta rangsangan untuk anak ajar buat membagikan reaksi yang di

idamkan lewat alat penataran. Sito mengatakan kalau kartu merupakan kertas tebal yang berupa bidang segi empat (Muyasaroh, 2017).

Kartu tutur berfoto tercantum alat grafis berupa potongan-potongan kartu yang umumnya berdimensi sebesar kartu pos, masing-masing kartu mendapatkan catatan dengan kaum tutur dan lukisan serta kartu ini dipakai buat anak memahami perkata serta lukisan. Dari sebagian filosofi diatas bisa disimpulkan kalau kartu tutur berfoto merupakan alat praga dalam penataran baca catat graf alphabet yang berdimensi 8x12 centimeter yang berperan buat mengantarkan data pada anak didik yang berbentuk graf vocal serta konsonan serta gimana metode membaca yang bagus serta betul dan memotivasi anak didik, menguatkan energi ingat serta keahlian berfikir siswa.

Manfaat Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar bisa berbentuk dus yang berlapis kertas yang terdiri dari suatu tutur, perkataan, ataupun lukisan diatasnya. Kedua bagian ini wajib dipakai dalam penataran bahasa anak. Disatu bagian berbentuk lukisan serta di bagian sampingnya berbentuk tutur. Kartu tutur berfoto ini dapat terbuat sendiri oleh partisipan ajar. Khasiat pemakaian kartu tutur berfoto bisa meningkatkan keahlian berbicara anak bagi maimunah hasan merupakan ialah bisa membaca dengan gampang, menolong anak dalam memahami graf, kosakata serta lukisan, meningkatkan energi ingat otak kanan, serta menggandakan kekayaan tutur pada anak (Pangastuti, 2017).

Ada pula keunggulan serta kekurangan Alat Kartu Kata Bergambar antara lain ialah selaku selanjutnya(Adhani, 2016):

- a. Gampang dibawa kemana-mana. Dengan dimensi yang kecil alhasil alat kartu bisa ditaruh dimanapun, alhasil tidak menginginkan ruang yang besar, serta dipakai dimana saja.
- b. Efisien dalam membuat serta memakainya, alhasil bila juga anak ajar dapat berlatih dengan bagus memakai alat ini. Tidak hanya itu pembuatan alat ini amat ekonomis, sebab bisa memakai beberapa barang sisa semacam dus selaku kartunya.
- c. Mudah diketahui sebab kartu ini berfoto serta amat menarik atensi. Alhasil kartu ini hendak mempermudah anak didik buat mengenang serta mengingat wujud graf itu.
- d. Mengasyikkan selaku alat penataran, apalagi dapat dipakai dalam game. Misalnya anak didik dengan cara persaingan mencari satu kartu tutur yang disusun dengan cara random yang setelah itu wajib dipasangkan cocok antara catatan (kata) dengan sketsanya. Metode semacam ini pula dapat mempertajam pandangan kognitif serta motorik agresif anak.

Sebaliknya kelemahan alat kartu tutur berfoto ialah anak cuma bisa mengenali serta menguasai tutur serta lukisan yang terdapat pada alat kartukata berfoto, dengan tutur lain wawasan anak terbatas pada kartu tutur berfoto yang dihidangkan (Yasbiati & Dkk, 2017).

Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Dalam memakai alat kartu tutur berfoto guru wajib mengerti metode memakai alat itu. guru wajib terlebih dulu mengerti konten perlengkapan tolong yang hendak dipakai, serta yang tentu wajib cocok dengan penanda pendapatan yang hendak digapai. Selanjutnya hendak dipaparkan langkah-langkah alat kartu tutur bergambar bagi Slamet Suyanto dalam pelaksanaannya dibesarkan bersumber pada aktivitas penataran di Halaman Anak-anak, ialah:

- a. Menentukan tema yang ingin dicapai

Dalam mempraktikkan alat kartu tutur bergambar tahap awal yg di jalani oleh guru merupakan memastikan tema yang mau digapai, memastikan tema amat berarti yang wajib dipahami oleh seseorang guru, sebab dengan tema hendak tercapainya tujuan penataran serta mempermudah guru dikala membuat konsep serta membuat penataran lebih berarti dan menolong anak memahami bermacam rancangan dengan cara gampang serta nyata. Jadi tema ialah aktualisasi rancangan atensi anak yang dijadikan fokus pemograman ataupun titik dini pemograman dalam cara penataran (Peet, 2019).

Tema ialah fokus atau titik dini pemograman dalam cara penataran. Gunanya buat memadukan isi kurikulum dalam satu pemograman yang utuh atau holistik, memperkaya kekayaan bahasa anak, membuat penataran lebih berarti, serta menolong anak memahami bermacam rancangan dengan cara jelas serta nyata.

- b. Guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan memperkenalkannya kepada anak.

Dalam mempraktikkan alat kartu tutur bergambar lewat tanya jawab serta pemantauan

tahap berikutnya yang dicoba oleh guru merupakan menyiapkan alat kartu tutur berfoto terlebih dulu serta mengenalkannya pada anak. alat ialah alat yang berarti untuk guru buat mengantarkan modul penataran.

Penataran alat kartu tutur berfoto bisa di perkenalkan pada anak dan bisa digabungkan dengan bermacam game alhasil anak hendak merasa suka serta kilat buat bersosialisasi. Dengan mempersiapkan serta mengenalkan alat kartu tutur berfoto pada anak guru bisa mengarahkan berbicara pada anak alhasil anak bisa mengenali graf, kosakata serta lukisan yang tercetak di kartu tutur berfoto itu (Wijayanti, 2017).

c. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu persatu kosa kata dan lambing bunyi huruf kepada anak

Pembelajaran sekola ialah sarana yang amat berarti dalam meningkatkan keahlian berbicara anak. Buat itu amat berarti dalam memberitahukan serta mengarahkan pustaka tutur, serta graf pada anak. Keahlian memahami graf serta tutur merupakan keahlian anak dalam mengenali serta memahami aksara yang dibekuk lewat alat pengelihatian serta rungu.

Bersumber pada pemantauan di Sang Prateep Vittaya Foundation School Satun dalam mempraktikkan alat kartu berfoto guru melaksanakan identifikasi serta mengarahkan suara graf serta kosa kata pada anak, anak selaku penyimak aktif mengerjakan serta menguasai apa yang ia dengar.. pada dikala guru menarangkan mengenai graf fan kosakata, pada dikala yang serupa anak berlatih menguasai graf serta kosakata yang beliau dengar serta menyangkutkan dengan uraian yang sudah dipahami(Susanto, 2017).

Mengenalkan graf serta tutur merupakan aktivitas yang mengaitkan faktor kognitif yang dirangsang lewat rungu serta pandangan. Keahlian memahami graf diawali kala anak suka mempelajari novel dengan metode menggenggam ataupun membolak-balik novel ialah pada bumi pembelajaran anak ataupun kerap diucap TK. Perihal ini membuktikan berartinya memaksimalkan aspek-aspek kemajuan anak tercantum mengenalkan graf serta tutur pada anak semenjak umur dini mengenang pada dikala itu otak anak terletak pada masamasa yang amat mengangumkan serta mempunyai kemampuan yang tidak terbatas buat dibesarkan(Muflikha, 2016).

Dari hasil tanya jawab serta pemantauan, dalam mempraktikkan alat kartu tutur bergambar pada anak, guru mengenalkan serta mengarahkan satu persatu suara graf serta tutur pada anak perihal ini bermaksud buat supaya anak sanggup memahami serta mengatakan graf abjad serta tutur dan bisa memperlancar bahasa anak

SIMPULAN

Bersumber pada hasil penemuan dilapangan, lewat analisa informasi serta ulasan aplikasi alat kartu tutur bergambar Di Sang Prateep Vittaya Foundation School Satun: Guru telah mempraktikkan alat kartu tutur bergambar dengan dicoba lewat langkah-langkah memastikan tema, mempersiapkan alat kartu tutur bergambar, mengenalkan graf serta tutur pada anak, mempersiapkan perlengkapan serta materi, membagikan aktivitas pada anak, memilah anak ke dalam sebagian golongan, mempraktikkan alat kartu tutur bergambar bermaksud supaya anak bisa memahami serta mengatakan lukisan, sukukata, serta graf abjad. Bersumber pada hasil analisa informasi hingga pengarang simpulkan kalau teruji dengan mempraktikkan alat kartu tutur bergambar bisa meningkatkan keahlian berbicara anak, perihal ini nampak dari dengan mencermati penanda pendapatan bahasa anak ialah menanggapi pertanyaan sesuai dengan persoalan, mengatakan perkata yang diketahui, memperkaya kekayaan tutur, serta memahami simbol-simbol

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengarang mengetahui benar kalau terdapat banyak orang yang berjasa dibalik selesainya riset ini. Tidak terdapat persembahan terbaik yang bisa pengarang bagikan tidak hanya rasa perkataan terimakasih pada pihak yang sudah banyak menolong pengarang. Dengan cara spesial, pengarang melafalkan terimakasih pada dosen pembimbing yang sudah adem, mengosongkan durasi, melepaskan daya serta benak dan ikut berikan atensi dalam membagikan pendampingan sepanjang aktivitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dengan Media Flashcar. *Jurnal PG-Paud Trunojoyo*, 3(6).
- Anum, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 020580 dalam Pembelajaran Kemampuan Berbahasa melalui Penerapan Media Gambar Tahun Pelajaran 2016/2017. *BAHA STRA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 97–104.
- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Daeni, E. I. (2020). Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di Kelompok B2 TK Darussalam. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2).
- Depdiknas. (2013). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Eliana, N. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Fajriyah, Z. (2017). Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
- Fatonah, U. (2021). *PENGARUH MEDIA PUZZLE HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 3 KAMPUNG BARU SUMATERA SELATAN*. UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA YOGYAKARTA.
- Futihat, S., Wahyu Wibowo, E., Mastroah, I., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, J., Tarbiyah dan Keguruan, F., & Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN Development of Letter Puzzle Media to Improve Students 'Ability in Reading Beginnings. *Desember*, 7(2), 135–148.
- Hartawan, I. M. (2018). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2).
- Isdianto. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Berbantuan Komputer untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, vol 11 no.
- Ismundari, L., & Suprayitno. (2019). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B. *Unesa: Ilmu Pendidikan*.
- Linawati, N., & Wahyudi, R. (2019). Pemanfaatan puzzle huruf dalam mendorong minat menabung siswa taman kanak-kanak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 244–251.
- Muflikha, E. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Media Tutup Botol Hias Di Paud Kenanga I Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Spektrum PIs*, 4(3).
- Musta'in. (2018). *Anak Islam Suka Membaca*. Pusaka Anamah.
- Muyasaroh, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang. *Jurnal Paud Teratai*, 3(6).
- Ningrat, S. P., & Sumantri, M. (2019). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 145–152.
- Pangastuti, R. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1).
- Peet, L. (2019). *Seratus Ide Untuk Guru Paud*. Jakarta : Erlangga.
- Purwanto. (2020). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, S., Rasmitadila, R., & Makarim, H. (2018). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Down Syndrome. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.30997/dt.v5i2.1173>
- Raisa Karima. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No.

- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Wijayanti, V. D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Yasbiati, & Dkk. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1).
- Yasbiati, Pranata, O. H., & Fauziayah, F. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 20–29.